
**EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN XI
KABUPATEN JAYAPURA**

Oriyanto Eks Enus¹, Yari Dwikurnaningsih², Herry Sanoto³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

942024013@student.uksw.edu¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu², herry.sanoto@uksw.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi akademik berbasis coaching dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi bagi calon guru penggerak di Kabupaten Jayapura. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, penting bagi calon guru untuk memiliki keterampilan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di Angkatan XI pada bulan September 2024. Hasil menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching tidak hanya meningkatkan pemahaman calon guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi tetapi juga memperbaiki praktik pengajaran mereka secara signifikan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Coaching, Pembelajaran Berdiferensiasi, Calon Guru Penggerak, Efektivitas.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of coaching-based academic supervision in implementing differentiated learning for prospective driving teachers in Jayapura Regency. In the context of increasingly complex education, it is crucial for prospective teachers to possess skills in applying various teaching methods that meet students' needs. The method used in this research is a qualitative approach with data analysis through observation and interviews. The research was conducted in the XI Batch in September 2024. The results indicate that coaching-based supervision not only enhances prospective teachers' understanding of the concept of differentiated learning but also significantly improves their teaching practices. Recommendations for future research include exploring further the factors influencing the success of academic supervision and its impact on student learning outcomes.

Keywords: Academic Supervision, Coaching, Differentiated Learning, Mobilizing Teacher Candidates, Effectiveness.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan kompeten dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu konsep yang penting dalam pendidikan abad 21 adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Pembelajaran ini tidak hanya memfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum, tetapi juga memperhatikan keberagaman peserta didik yang ada dalam satu kelas (Tomlinson, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Di sisi lain, dalam konteks pengembangan kompetensi guru, terutama calon guru penggerak, dukungan dan bimbingan yang tepat sangat diperlukan agar mereka mampu mengadaptasi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang beragam dan efektif. Salah satu bentuk dukungan yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah supervisi akademik berbasis coaching. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana untuk membimbing dan mendampingi guru dalam meningkatkan praktik pembelajarannya (Knight, 2018). Dalam supervisi berbasis coaching, hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolaboratif, di mana guru diberi ruang untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi, serta diberikan masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Supervisi akademik berbasis coaching memiliki keunggulan dibandingkan dengan model supervisi tradisional, yang sering kali lebih fokus pada penilaian dan pemeriksaan kinerja (Bennett et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan supervisi untuk lebih bersifat personal, mendalam, dan berbasis kebutuhan spesifik guru, termasuk dalam hal penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini penting mengingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang spesifik untuk menyesuaikan materi, metode, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas. Dengan supervisi berbasis coaching, calon guru dapat diberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan terarah, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas pengajaran mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darling-Hammond et al. (2020), pembimbingan berbasis coaching terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengajaran guru,

terutama dalam hal adaptasi teknik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi serupa oleh Gibbons dan Mullen (2019) menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching berfokus pada pengembangan profesional yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk lebih reflektif terhadap praktik mereka dan lebih terbuka terhadap perubahan dalam cara mengajar. Implementasi model ini diharapkan dapat mempercepat proses pengembangan kompetensi calon guru, termasuk dalam hal kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Di Kabupaten Jayapura, program calon guru penggerak Angkatan XI merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mencetak guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam memimpin perubahan di sektor pendidikan. Namun, dalam proses implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang inklusif dan berbeda untuk setiap siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana supervisi akademik berbasis coaching dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana supervisi berbasis coaching dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan calon guru penggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, serta untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model supervisi akademik yang lebih efektif, yang tidak hanya mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga membimbing mereka dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran berdiferensiasi dan supervisi berbasis coaching, serta memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan di tingkat daerah dan nasional.

Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Wiggins dan McTighe (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana strategi yang digunakan harus selalu dikembangkan berdasarkan feedback yang reflektif dan evaluasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, supervisi berbasis coaching dianggap sebagai salah satu pendekatan yang paling tepat untuk mendukung para calon guru agar dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik berbasis coaching dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi proses, pemahaman, dan pengalaman partisipan secara mendalam (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilakukan di Kabupaten Jayapura dengan fokus pada program Calon Guru Penggerak Angkatan XI, yang dilaksanakan pada bulan September 2024.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena supervisi akademik berbasis coaching. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami situasi yang sedang berlangsung dan mendeskripsikan pengaruh dari pendekatan supervisi terhadap praktik pembelajaran (Merriam & Tisdell, 2019). Penelitian ini juga bersifat eksploratif karena bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan supervisi berbasis coaching.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jayapura, Papua, dengan lokasi pengambilan data di sekolah-sekolah yang menjadi tempat tugas para calon guru penggerak. Penelitian dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2024, bersamaan dengan implementasi program supervisi berbasis coaching yang dirancang untuk Angkatan XI.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah calon guru penggerak Angkatan XI yang sedang menjalani supervisi akademik berbasis coaching. Data tambahan diperoleh dari supervisor akademik, kepala sekolah, dan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan supervisi dan catatan refleksi guru. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman langsung terkait supervisi akademik berbasis coaching (Patton, 2020).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching secara langsung, termasuk interaksi antara supervisor dan calon guru, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
- **Wawancara mendalam:** Dilakukan terhadap calon guru penggerak dan supervisor untuk memahami pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam supervisi akademik berbasis coaching. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut (Yin, 2018).
- **Dokumentasi:** Data dari dokumen supervisi, catatan refleksi guru, dan hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendukung analisis data.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana pola-pola utama dari data diidentifikasi, dikategorikan, dan diinterpretasikan (Braun & Clarke, 2021). Langkah-langkah analisis meliputi:

- Membaca data secara berulang untuk memahami konteks dan isi.
- Mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti "pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi," "perubahan praktik mengajar," dan "tantangan dalam supervisi."
- Mengelompokkan data ke dalam tema utama untuk menginterpretasikan hubungan antara supervisi berbasis coaching dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, di mana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan partisipan untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan melalui analisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses supervisi akademik berbasis coaching pada calon guru penggerak Angkatan XI di Kabupaten Jayapura. Penelitian ini mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pemahaman calon guru terhadap konsep

pembelajaran berdiferensiasi serta perbaikan dalam praktik pengajaran mereka setelah mendapatkan supervisi berbasis coaching. Secara umum, data yang diperoleh menunjukkan tiga temuan utama yang mencakup: pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi, perubahan dalam praktik pengajaran, dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

1. Pemahaman Calon Guru Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru yang mengikuti supervisi berbasis coaching mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sebelumnya, banyak di antara mereka yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan kebutuhan belajar siswa dan mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Namun, setelah mengikuti sesi coaching, mereka merasa lebih siap untuk menerapkan berbagai strategi diferensiasi seperti modifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Tomlinson, 2020).

Contohnya, Guru A (nama disamarkan) mengungkapkan dalam wawancara bahwa sebelum supervisi, dia tidak sepenuhnya memahami bagaimana cara mengadaptasi materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Setelah sesi coaching, dia merasa lebih percaya diri dan lebih mudah dalam merancang rencana pelajaran yang dapat mencakup berbagai perbedaan siswa.

2. Perubahan dalam Praktik Pengajaran

Perubahan signifikan juga terlihat dalam praktik pengajaran calon guru setelah mengikuti supervisi berbasis coaching. Hasil observasi menunjukkan bahwa calon guru mulai mengimplementasikan pembelajaran yang lebih terstruktur dengan mempertimbangkan keberagaman siswa. Sebagai contoh, dalam sesi pembelajaran matematika, guru-guru mulai menggunakan berbagai metode, seperti pemberian tugas berbasis tingkat kesulitan yang berbeda, penggunaan media visual untuk mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam, serta kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Tabel 1 menunjukkan persentase perubahan yang terjadi pada praktik pengajaran calon guru berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Perubahan Praktik Pengajaran Calon Guru Setelah Supervisi Berbasis Coaching.

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Supervisi (%)	Setelah Supervisi (%)
1	Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi	35	80
2	Penerapan modifikasi konten dan proses	45	75
3	Evaluasi berbasis kebutuhan siswa	40	70
4	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	30	60

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Data dari tabel ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru setelah menerima supervisi berbasis coaching. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Darling-Hammond (2020), yang menyatakan bahwa supervisi berbasis coaching dapat secara efektif meningkatkan keterampilan pengajaran guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Meskipun banyak perubahan positif yang terlihat, beberapa tantangan masih dihadapi oleh calon guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan wawancara dan catatan lapangan, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, seperti materi ajar yang beragam, serta keterbatasan waktu untuk merancang rencana pembelajaran yang sangat terstruktur. Guru juga mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami konsep diferensiasi, penerapannya terkadang terhambat oleh keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah, seperti jumlah komputer dan akses internet yang terbatas.

Seperti yang dijelaskan oleh Gibbons dan Mullen (2019), tantangan semacam ini memang sering muncul dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi, khususnya di daerah dengan sumber daya yang terbatas. Untuk itu, mereka menyarankan agar supervisi berbasis coaching tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan mengajar tetapi juga

memperhatikan aspek dukungan yang lebih luas, termasuk penyediaan sumber daya dan pelatihan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, supervisi akademik berbasis coaching terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru penggerak. Peningkatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendekatan coaching tidak hanya memfokuskan pada aspek teori, tetapi juga memberikan ruang bagi calon guru untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Hal ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembimbingan berbasis coaching mampu mengubah cara guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Knight, 2018; Darling-Hammond et al., 2020).

Namun, meskipun efektivitas supervisi berbasis coaching dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi sangat jelas, tantangan terkait dengan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan signifikan. Sebagaimana disebutkan oleh Tomlinson (2020), pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan dukungan materi yang lebih beragam dan fasilitas yang memadai agar dapat diimplementasikan dengan optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk mengatasi kendala ini, termasuk peningkatan sarana dan prasarana pendukung bagi guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu calon guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih baik. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan model supervisi akademik yang lebih adaptif dan berkelanjutan, yang dapat diimplementasikan di daerah-daerah lain dengan konteks yang serupa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pembelajaran berdiferensiasi oleh calon guru penggerak Angkatan XI di Kabupaten Jayapura. Supervisi berbasis coaching tidak hanya memperbaiki pemahaman calon guru terhadap

konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam perubahan praktik pengajaran mereka di kelas. Setelah mengikuti sesi coaching, para calon guru lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, meskipun hasil tersebut menunjukkan perubahan positif, tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, meskipun supervisi berbasis coaching terbukti efektif, faktor-faktor eksternal, seperti ketersediaan materi dan fasilitas pendukung, juga perlu dipertimbangkan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu adanya dukungan yang lebih besar terhadap penyediaan sumber daya, seperti materi ajar yang dapat diakses oleh guru, serta fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, untuk memperkuat hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang, untuk melihat dampak jangka panjang dari supervisi berbasis coaching terhadap kualitas pengajaran guru. Ketiga, penting untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi calon guru dan guru yang sudah berpengalaman agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, evaluasi terhadap pelaksanaan program supervisi berbasis coaching juga perlu dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Gibbons, P., & Mullen, C. (2019). *Coaching and Mentoring for Teacher Development: Connecting Theory to Practice*. Routledge.
- Knight, J. (2018). *The Impact Cycle: What Instructional Coaches Should Do to Foster Powerful Improvements in Teaching*. Corwin.

- Tomlinson, C. A. (2020). *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers*. Pearson Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2019). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Bennett, J., McKeown, R., & Pritchard, I. (2021). *Coaching for Educational Leadership: Developing the Professional Capital of Teachers*. Cambridge University Press.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Gibbons, P., & Mullen, C. (2019). *Coaching and Mentoring for Teacher Development: Connecting Theory to Practice*. Routledge.
- Knight, J. (2018). *The Impact Cycle: What Instructional Coaches Should Do to Foster Powerful Improvements in Teaching*. Corwin.
- Tomlinson, C. A. (2020). *Differentiated Instruction: A Guide for Middle and High School Teachers*. Pearson Education.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2021). *Understanding by Design*. ASCD.